

PT EVERGREEN SEKURITAS INDONESIA
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun- Tahun yang berakhir
31 Desember 2017 dan 2016

PT EVERGREEN SEKURITAS INDONESIA
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 DAN 2016

DAFTAR ISI

	Halaman
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN	
Laporan Posisi Keuangan	1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3
Laporan Perubahan Ekuitas	4
Laporan Arus Kas	5
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN	
Umum	6
Ikhtisar Kebijakan Akuntansi	7
Penjelasan Atas Pos-pos Laporan Keuangan	15

PT EVERGREEN SEKURITAS INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dalam Rupiah)

	Catatan	2017	2016
ASET			
Kas dan Setara Kas	3	31.352.870.885	36.623.621.239
Deposito Berjangka	4	10.000.000.000	15.000.000.000
Portofolio Efek	5	145.703.099.936	93.395.861.680
Piutang Lembaga Kliring & Penjaminan	6	2.429.260.019	2.317.933.313
Piutang Nasabah	7		
Pihak Berelasi		-	-
Pihak Ketiga - <i>setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu Rp.0 pada tahun 2017 dan 2016</i>		17.583.654.509	67.049.742.850
Biaya Dibayar Dimuka	8	115.190.674	119.016.181
Piutang Lain-lain	9	270.887.318	457.446.204
Penyertaan pada Bursa Efek	10	135.000.000	135.000.000
Aset Tetap - <i>setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp.5.312.981.181 dan Rp.5.210.058.586 masing-masing pada tahun 2017 dan 2016</i>	11	1.563.148.826	1.516.510.921
Aset Pajak Tangguhan	17	-	1.529.141.515
Aset Pengampunan Pajak	12	420.000.000	560.000.000
Aset Lain-lain	13	4.690.000	4.690.000
JUMLAH ASET		<u>209.577.802.167</u>	<u>218.708.963.903</u>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang Merupakan Bagian yang Tidak Terpisahkan dari Laporan Keuangan Secara Keseluruhan

PT EVERGREEN SEKURITAS INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dalam Rupiah)

	Catatan	2017	2016
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
Hutang Lembaga Kliring & Penjaminan	6	11.515.054.800	50.461.920.300
Hutang Nasabah	14		
Pihak Berelasi		-	1.789.176.900
Pihak Ketiga		3.485.305.996	12.382.784.365
Biaya yang Masih Harus Dibayar	15	767.311.311	1.959.424.673
Hutang Pajak	17	643.348.649	2.915.270.387
Hutang Sewa Pembiayaan (Leasing)	16	765.495.933	307.741.650
Liabilitas Imbalan Kerja	18	4.486.209.597	4.425.166.037
Liabilitas Pajak Tangguhan	17	253.751.229	-
Jumlah Liabilitas		21.916.477.515	74.241.484.312
EKUITAS			
Modal Saham			
Modal Saham - nilai nominal Rp.1.000 per saham			
Modal Dasar Perusahaan 100.000.000 lembar saham.			
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh 55.000.000 lembar saham	19	55.000.000.000	55.000.000.000
Tambahan Modal Disetor	20	560.000.000	560.000.000
Saldo Laba			
Ditentukan Penggunaannya		-	-
Tidak Ditentukan Penggunaannya		62.500.676.671	56.031.045.003
Penghasilan Komprehensif Lainnya			
Keuntungan yang Belum Direalisasi dari Aset Keuangan			
Aset Tersedia Untuk Dijual	5	63.718.015.446	25.672.540.769
Keuntungan (Kerugian) Aktuaria atas Liabilitas Imbalan Kerja - Bersih	3, 18	5.882.632.535	7.203.893.819
Jumlah Ekuitas		187.661.324.652	144.467.479.591
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		209.577.802.167	218.708.963.903

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang Merupakan Bagian yang Tidak Terpisahkan dari Laporan Keuangan Secara Keseluruhan

PT EVERGREEN SEKURITAS INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam Rupiah)

	Catatan	2017	2016
Pendapatan Usaha	21		
Pendapatan dari Kegiatan PPE		14.657.931.727	12.194.978.343
Pendapatan Kegiatan PEE		7.922.250.000	4.195.225.000
Jumlah Pendapatan Usaha		22.580.181.727	16.390.203.343
Beban Usaha	22		
Beban Kepegawaian		(11.658.428.490)	(11.511.667.215)
Telekomunikasi		(233.747.997)	(509.688.708)
Administrasi dan Umum		(2.527.870.024)	(2.616.766.444)
Penyusutan		(1.100.772.594)	(775.559.251)
Sewa		(844.269.557)	(823.198.070)
Jasa Profesional		(2.165.611.190)	(1.823.804.021)
Transportasi dan Perjalanan Dinas		(9.665.690)	(5.386.000)
Pelatihan dan Seminar		(7.300.000)	(3.500.000)
Entertain dan Sumbangan		(63.818.468)	(128.454.684)
Kustodian		(388.407.728)	(158.807.435)
Pemeliharaan Sistem		(150.000.000)	(150.000.000)
Jumlah Beban Usaha		(19.149.891.738)	(18.506.831.828)
Laba Usaha		3.430.289.989	(2.116.628.485)
Pendapatan (Beban) Lain-lain	23		
Laba (Rugi) Penjualan Aset Tetap		260.000.000	-
Pendapatan Bunga		2.487.908.970	5.519.830.437
Beban Bunga		(77.552.283)	(23.808.650)
Beban Administrasi Bank		(363.950.643)	(399.082.896)
Beban Pajak		(155.741.456)	(725.166.424)
Lain-lain		1.163.539.374	2.069.621.784
Jumlah Pendapatan (Beban) Lain-lain		3.314.203.962	6.441.394.251
Laba Sebelum Pajak Penghasilan		6.744.493.951	4.324.765.766
Manfaat (Beban) Pajak	17		
Pajak Kini		(452.847.051)	(667.571.529)
Pajak Tangguhan		177.984.768	186.175.323
Manfaat (Beban) Pajak		(274.862.283)	(481.396.206)
Laba Bersih Tahun Berjalan		6.469.631.668	3.843.369.560
Penghasilan (Beban) Komprehensif Lainnya	24		
Pos-pos yang Tidak Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi			
Pos-pos yang Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi			
Keuntungan yang Belum Direalisasi dari Aset Keuangan Aset Tersedia Untuk Dijual		38.045.474.677	(13.758.282.411)
Keuntungan (Kerugian) Aktuarial atas Liabilitas Imbalan Kerja - Bersih		479.712.172	(16.033.012)
Penghasilan (Beban) Komprehensif Lainnya		38.525.186.849	(13.774.315.422)
Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan		44.994.818.517	(9.930.945.862)

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang Merupakan Bagian yang Tidak Terpisahkan dari Laporan Keuangan Secara Keseluruhan

PT EVERGREEN SEKURITAS INDONESIA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam Rupiah)

					Keuntungan yang Belum Direalisasi dari Aset Keuangan Aset Tersedia Untuk Dijual	Keuntungan (Kerugian) Aktuarial atas Liabilitas Imbalan Kerja	Saldo Laba		Kepentingan Non-Pengendali	Jumlah Ekuitas	
	Tambahkan		Modal Saham				Ditetapkan Penggunaannya	Belum Ditetapkan Penggunaannya			Jumlah
	Modal Saham	Modal Disetor	Diperoleh Kembali	Opsi Saham							
Saldo 31 Desember 2015 (1 Januari 2016)	55.000.000.000	-	-	-	39.430.823.180	7.219.926.830	-	52.187.675.443	153.838.425.453	-	153.838.425.453
Laba Bersih Periode Berjalan	-	-	-	-	-	-	3.843.369.560	3.843.369.560	-	-	3.843.369.560
Pendapatan Komprehensif Lainnya	-	-	-	-	(13.758.282.411)	(16.033.012)	-	(13.774.315.422)	-	-	(13.774.315.422)
Total Laba Komprehensif Periode	-	-	-	-	(13.758.282.411)	(16.033.012)	-	3.843.369.560	(9.930.945.862)	-	(9.930.945.862)
Tambahan Modal Disetor	-	560.000.000	-	-	-	-	-	560.000.000	-	-	560.000.000
Opsi Saham	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Deviden Tunai	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Saldo Laba yang Telah Ditetapkan Penggunaannya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Saldo 31 Desember 2016	55.000.000.000	560.000.000	-	-	25.672.540.769	7.203.893.819	-	56.031.045.003	144.467.479.592	-	144.467.479.591
Laba Bersih Periode Berjalan	-	-	-	-	-	-	-	6.469.631.668	6.469.631.668	-	6.469.631.668
Pendapatan Komprehensif Lainnya	-	-	-	-	38.045.474.677	479.712.172	-	-	38.525.186.849	-	38.525.186.849
Koreksi atas PPh Pendapatan Komprehensif Lainnya	-	-	-	-	-	(1.800.973.457)	-	-	(1.800.973.457)	-	(1.800.973.457)
Total Laba Komprehensif Periode	-	-	-	-	38.045.474.677	(1.321.261.285)	-	6.469.631.668	43.193.845.060	-	43.193.845.060
Tambahan Modal Disetor	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Opsi Saham	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Deviden Tunai	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Saldo Laba yang Telah Ditetapkan Penggunaannya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Saldo 31 Desember 2017	55.000.000.000	560.000.000	-	-	63.718.015.446	5.882.632.535	-	62.500.676.671	187.661.324.653	-	187.661.324.652

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang Merupakan Bagian yang Tidak Terpisahkan dari Laporan Keuangan Secara Keseluruhan

PT EVERGREEN SEKURITAS INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam Rupiah)

	2017	2016
Arus Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi		
Penerimaan dari Komisi Perantara Perdagangan Efek	9.046.721.647	12.667.346.638
Penerimaan dari Jasa Penasehat Investasi, Penjamin Emisi, Penjualan dan Manajer Investasi	7.922.250.000	4.195.225.000
Penerimaan dari Penghasilan Bunga	2.603.616.113	4.071.101.850
Penerimaan dari (Pembayaran kepada) Nasabah - Bersih	38.779.433.073	(14.303.362.641)
Penerimaan dari (Pembayaran kepada) Lembaga Kliring dan Penjamin - Bersih	(39.051.942.205)	39.063.841.001
Penerimaan dari (Pembayaran kepada) Perusahaan Efek - Bersih	(6.250.000)	(26.543.700.000)
Pembayaran kepada Nasabah Margin - Bersih	(1.179.623.700)	(14.845.943)
Penjualan (Perolehan) Portofolio Efek - Bersih	(8.255.847.896)	(29.437.828.370)
Pembayaran kepada Pemasok dan Karyawan	(10.957.768.701)	(10.851.023.925)
Pembayaran Pajak Penghasilan	(4.352.098.448)	(274.017.101)
Pembayaran Operasional Lainnya - Bersih	(4.529.584.020)	(425.326.877)
Arus Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	(9.981.094.137)	(21.852.590.368)
Arus Kas dari Aktivitas Investasi		
Penerimaan Bunga Obligasi	-	3.105.834.167
Pencairan (Penempatan) Deposito Berjangka	5.000.000.000	(5.000.000.000)
Perolehan Aset Tetap	(17.010.500)	(38.600.000)
Penjualan Aset Tetap	260.000.000	-
Arus Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Investasi	5.242.989.500	(1.932.765.833)
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan		
Penerbitan (Pelunasan) Surat Hutang Jangka Pendek	-	47.913.670.900
Pembayaran Sewa Pembiayaan	(532.645.717)	(212.067.000)
Arus Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Pendanaan	(532.645.717)	47.701.603.900
Kenaikan (Penurunan) Bersih Dalam Kas dan Setara Kas	(5.270.750.354)	23.916.247.699
Saldo Kas dan Setara Kas Awal Tahun	36.623.621.239	12.707.373.540
Saldo Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	31.352.870.885	36.623.621.239

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang Merupakan Bagian yang Tidak Terpisahkan dari Laporan Keuangan Secara Keseluruhan

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

PT EVERGREEN SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam Rupiah)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Evergreen Sekuritas Indonesia (Perseroan), sebelumnya bernama PT Evergreen Capital, dan sebelumnya bernama PT Agridhanasatya Permata, didirikan berdasarkan Akta Notaris Rachmat Santoso, SH No.57 Tanggal 10 Juli 1989 di Jakarta dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No.C-6893.HT.01.01 tahun 1989 tertanggal 31 Juli 1989 dan telah diumumkan dalam Berita Negara No.25, tambahan No.1161 tanggal 28 Maret 1990.

Anggaran Dasar perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dinyatakan dalam Akta Notaris Tn. A Wahono P, SH No.59 tanggal 22 Februari 2017 berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa, mengenai perubahan nama Perseroan dari PT Evergreen Capital menjadi PT Evergreen Sekuritas Indonesia. Perubahan ini telah disetujui oleh Kementertian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dinyatakan dalam SK No.AHU-0004877.AH.01.02.Tahun 2017 tanggal 27 Gebruari 2017. Perubahan nama tersebut telah tercatat pada Otoritas Jasa Keuangan dengan Surat No. S-444/PM.212/2017 tanggal 21 Maret 2017. Perubahan nama tersebut berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.20/POJK.04/2016 pasal 7 ayat (2), bahwa Perusahaan Efek yang melakukan kegiatan usaha sebagai Penjamin Emisi Efek dan/atau Perantara Pedagang Efek wajib mencantumkan secara jelas kata "Sekuritas" pada penulisan nama perusahaannya.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dan berkantor di Panin Bank Centre Ground Floor Jln. Jend. Sudirman No.1 Senayan Jakarta.

b. Bidang Usaha

Sesuai Anggaran Dasar perusahaan, maksud dan tujuan perusahaan adalah menjalankan usaha dalam bidang-bidang sebagai berikut :

- Berusaha dalam bidang perdagangan efek, baik untuk kepentingan sendiri maupun kepentingan pihak lain. Makelar, komisioner dan perdagangan efek.
- Menyimpan dan mengelola efek-efek yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan Surat Berharga pasar uang yang diterbitkan oleh perusahaan dan badan hukum lainnya di dalam negeri.
- Menjalankan segala tindakan baik untuk perusahaan maupun untuk dan atas nama pihak lain baik langsung maupun tidak langsung dalam perdagangan efek ataupun surat berharga.
- Menjalankan kegiatan usaha lainnya yang tidak menyimpang dari kegiatan dan peraturan pasar modal.
- Sebagai *Broker Dealer* dan *Underwriter*.

c. Susunan Dewan Komisaris dan Direktur

Berdasarkan Akta Notaris Tn. Antonius Wahono Prawirodirjo, SH No.91 tanggal 27 Oktober 2015, susunan pengurus Perseroan per 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut :

Komisaris

Komisaris Utama : Mg. Sarisetyaningrum Conboy
Komisaris : Syamsuar Halim

Direksi

Direktur Utama : Rudy Utomo
Direktur : Nugroho Suryo
Direktur : Erwin Danurwindo
Direktur : Sjenne Andriani Widjanarko

PT EVERGREEN SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

Kebijakan akuntansi dan pelaporan keuangan yang dianut Perusahaan disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia. Kebijakan akuntansi penting yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

a. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (“SAK”), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (dahulu BAPEPAM-LK).

Laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 disusun sesuai dengan PSAK No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan". PSAK No. 1 (Revisi 2013) mengatur penyajian laporan keuangan, yaitu antara lain, tujuan pelaporan, komponen laporan keuangan lengkap, penyajian secara wajar, materialitas dan agregasi, saling hapus, informasi komparatif, konsistensi penyajian dan memperkenalkan pengungkapan baru, antara lain sumber estimasi ketidakpastian dan pertimbangan, pengelolaan permodalan, pendapatan komprehensif lainnya, penyimpangan dari standar akuntansi keuangan, dan pernyataan kepatuhan. Penerapan PSAK No. 1 (Revisi 2013) tersebut memberikan pengaruh yang signifikan bagi pengungkapan terkait dalam laporan keuangan.

Perusahaan juga menerapkan PSAK No. 2 (Revisi 2014) tentang Laporan Arus Kas dimana hal tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan bagi pengungkapan terkait dalam laporan keuangan.

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep akrual kecuali untuk laporan arus kas, dan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

Laporan arus kas yang disajikan dengan menggunakan metode langsung (*direct method*), menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan adalah Rupiah (Rp).

b. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi.

Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Kurs dari mata uang asing utama yang digunakan adalah sebagai berikut (Rupiah penuh):

	<u>31-Dec-17</u>	<u>31-Dec-16</u>
Dolar Amerika Serikat (USD)	Rp 13.548	Rp 13.436

PT EVERGREEN SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

c. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan diklasifikasi dalam kategori aset keuangan yang diukur "pada nilai wajar melalui laporan laba rugi" (FVTPL), "investasi hingga jatuh tempo" (HTM), aset keuangan "tersedia untuk dijual" (AFS), dan pinjaman yang diberikan dan piutang. Pengklasifikasian ini tergantung pada sifat dan tujuan aset keuangan dan ditetapkan pada saat pengakuan awal.

c.1 Aset Keuangan Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laporan Laba Rugi (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasi dalam FVTPL, jika aset keuangan sebagai kelompok diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasi sebagai kelompok diperdagangkan, jika:

- Diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat.
- Merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini.
- Merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Aset keuangan selain aset keuangan sebagai kelompok diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada pengakuan awal, jika:

- Penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan ketidakkonsistenan pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul.

Aset keuangan merupakan bagian dari kelompok aset keuangan atau kewajiban atau keduanya, yang dikelola dan kinerjanya berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan dokumentasi manajemen risiko atau strategi investasi Perusahaan, dan informasi tentang kelompok tersebut disediakan secara internal kepada manajemen kunci.

- Merupakan bagian dari kontrak yang mengandung satu atau lebih derivatif melekat, dan PSAK 55 (revisi 2014) memperbolehkan kontrak gabungan (aset atau kewajiban) ditetapkan sebagai FVTPL.

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laporan laba rugi mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan.

c.2 Investasi Dimiliki Hingga Jatuh Tempo

Aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan diklasifikasikan sebagai HTM ketika Perusahaan memiliki intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Setelah pengukuran awal, investasi HTM diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Metode ini menggunakan suku bunga efektif yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan ke nilai tercatat bersih (*net carrying amount*) dari aset keuangan. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi pada saat investasi tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

PT EVERGREEN SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

c. Aset Keuangan (Aset Keuangan) (Lanjutan)

c.3 Aset Keuangan Tersedia Untuk Dijual (AFS)

Efek hutang, saham dan reksadana milik Perusahaan yang diperdagangkan pada pasar aktif dan diklasifikasi sebagai AFS dinyatakan pada nilai wajar.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui pada ekuitas kecuali untuk kerugian penurunan nilai, bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter yang diakui pada laporan laba rugi. Jika aset keuangan dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakui di ekuitas, direklas ke laporan laba rugi.

Dividen atas instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laporan laba rugi pada saat hak Perusahaan untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

c.4 Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar. Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya, ditambah dengan biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan dan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali untuk pinjaman yang diberikan dan piutang jangka pendek dimana perhitungan bunga tidak material.

Pinjaman yang diberikan dan piutang meliputi deposito berjangka, piutang nasabah, piutang lain-lain dan wesel tagih.

c.5 Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

c.6 Penurunan Nilai Aset Keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal neraca. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang pada nilai wajar dari investasi ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif penurunan nilai.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak meminjam.
- Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga.
- Terdapat kemungkinan bahwa pihak meminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

PT EVERGREEN SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

c. Aset Keuangan (Aset Keuangan) (Lanjutan)

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, penurunan nilai aset dievaluasi secara individual. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan default atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun penyisihan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun penyisihan. Perubahan nilai tercatat akun penyisihan piutang diakui dalam laporan laba rugi.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laporan laba rugi dalam periode yang bersangkutan.

Pengecualian dari instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan dapat dikaitkan secara obyektif dengan sebuah peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan melalui laporan laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laporan laba rugi tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke ekuitas.

c.7 Reklasifikasi Aset Keuangan

Reklasifikasi hanya diperkenankan dalam situasi yang jarang terjadi dan dimana aset tidak lagi dimiliki untuk tujuan dijual dalam jangka pendek. Dalam semua hal, reklasifikasi aset keuangan hanya terbatas pada instrumen hutang. Reklasifikasi dicatat sebesar nilai wajar aset keuangan pada tanggal reklasifikasi.

c.8 Penghentian Pengakuan Aset Keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan kewajiban terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

PT EVERGREEN SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

d. Kewajiban Keuangan dan Instrumen Ekuitas

d.1 Klasifikasi Sebagai Kewajiban atau Ekuitas

Kewajiban keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi kewajiban keuangan dan instrumen ekuitas.

d.2 Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan setelah dikurangi dengan seluruh kewajibannya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

d.3 Kewajiban Keuangan

Kewajiban keuangan diklasifikasi sebagai kewajiban keuangan diukur pada FVTPL atau kewajiban keuangan lainnya.

Kewajiban keuangan diklasifikasi dalam kelompok diperdagangkan jika:

- Diterbitkan terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat.
- Merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama-sama dan atas bagian tersebut terdapat bukti adanya pola ambil untung jangka pendek terkini.
- Merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama-sama dan atas bagian tersebut terdapat bukti adanya pola ambil untung jangka pendek terkini.

Kewajiban keuangan selain dari kewajiban keuangan kelompok diperdagangkan dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- Penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan ketidakkonsistenan pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul.
- Kewajiban keuangan merupakan bagian dari kelompok aset keuangan atau kewajiban atau keduanya, yang dikelola dan kinerjanya berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan dokumentasi manajemen risiko atau strategi investasi Perusahaan, dan informasi tentang kelompok tersebut disediakan secara internal kepada manajemen kunci.

d.4 Kewajiban Keuangan Lainnya

Hutang pada lembaga kliring dan penjaminan, hutang nasabah, hutang margin, pinjaman diterima dan hutang lainnya pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur dalam biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dengan beban bunga diakui berdasarkan metode suku bunga efektif, kecuali hutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Selisih antara hasil emisi (setelah dikurangi biaya transaksi) dan penyelesaian atau pelunasan pinjaman diakui selama jangka waktu pinjaman.

d.5 Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari kewajiban keuangan dan metode untuk mengalokasikan beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas di masa datang selama perkiraan umur kewajiban keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari kewajiban keuangan pada saat pengakuan awal.

PT EVERGREEN SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

d. Kewajiban Keuangan dan Instrumen Ekuitas (Lanjutan)

d.6 Penghentian Pengakuan Kewajiban Keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan kewajiban keuangan, jika dan hanya jika, kewajiban Perusahaan telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

e. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan

Pendapatan dari jasa manajemen investasi dan jasa penasehat investasi diakui pada saat jasa diberikan sesuai dengan ketentuan dalam kontrak.

Keuntungan (kerugian) dari perdagangan efek meliputi keuntungan (kerugian) yang timbul dari penjualan efek dan keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi akibat kenaikan (penurunan) nilai wajar portofolio efek.

Pendapatan komisi perdagangan efek dan pendapatan dari jasa lainnya diakui pada saat terjadinya transaksi.

Pendapatan bunga diakui jika besar kemungkinan manfaat ekonomi akan mengalir kepada Perusahaan dan jumlah pendapatan dapat diukur secara andal.

Jasa penjaminan emisi efek diakui pada saat aktivitas penjaminan emisi secara substansi telah selesai dan jumlah pendapatan telah dapat ditentukan.

Pendapatan dividen dari portofolio efek diakui pada saat perusahaan investee mengumumkan pembayaran dividen (ex-dividend dates).

e. Pengakuan Pendapatan dan Beban (Lanjutan)

Beban

Beban yang timbul sehubungan dengan proses penjaminan emisi diakumulasikan dan dibebankan pada saat pendapatan penjaminan emisi diakui. Pada saat diketahui bahwa kegiatan penjaminan emisi tidak diselesaikan dan emisi efek dibatalkan, maka beban penjaminan emisi tersebut dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan.

Beban yang terjadi sehubungan dengan perdagangan efek untuk nasabah reguler maupun marjin, manajemen investasi dan penasehat investasi diakui pada saat transaksi terjadi.

Beban lainnya diakui atas dasar akrual.

f. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari saldo kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal penempatannya dan yang tidak dijaminkan serta tidak ada pembatasan dalam pencairannya.

Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas terdiri dari saldo kas dan bank, serta deposito berjangka pendek yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang, yang tidak digunakan sebagai jaminan atau dibatasi penggunaannya.

PT EVERGREEN SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

g. Deposito Berjangka

Deposito berjangka baik yang dijaminan maupun yang tidak dijaminan dinyatakan sebesar nilai nominal.

h. Penyertaan Saham

Penyertaan dalam bentuk saham dengan pemilikan kurang dari 20% yang nilai wajarnya tidak tersedia dan dimaksudkan untuk penyertaan jangka panjang dinyatakan sebesar biaya perolehan (metode biaya). Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, nilai tercatat penyertaan dalam bentuk saham tersebut dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan.

i. Aset Tetap

Aset tetap dibukukan berdasarkan biaya perolehan dan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus dengan taksiran umur masing-masing aset tetap sebagai berikut :

	<u>Tahun</u>
Inventaris kantor	4
Kendaraan	4

Beban perbaikan dan pemeliharaan aset tetap dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya. Penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi bila menambah umur ekonomis. Aset tetap yang sudah tidak dipergunakan lagi atau dijual dikeluarkan dari kelompok aset tetap dan laba atau rugi yang timbul diperhitungkan dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

j. Transaksi Pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya.

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 1. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 2. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 3. Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 1. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 2. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 3. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 4. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 5. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 6. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 7. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (1) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

PT EVERGREEN SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

j. Transaksi Pihak Berelasi (Lanjutan)

Semua transaksi dengan pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan suku bunga atau harga, persyaratan dan kondisi yang sama sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga, diungkapkan dalam laporan keuangan.

k. Perpajakan

Pajak penghasilan kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada posisi tanggal keuangan.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau yang telah secara substantif berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan dan yang akan digunakan pada saat aset dipulihkan atau liabilitas dilunasi.

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak (“SKP”) diterima atau, jika Perusahaan mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

l. Imbalan Pasca Kerja

Perusahaan mengakui kewajiban imbalan kerja karyawan yang tidak didanai berdasarkan Undang-Undang Tenaga Kerja No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 (UUTK).

Biaya imbalan kerja menurut UUTK ditentukan dengan metode penilaian aktuarial projected unit credit. Keuntungan dan kerugian aktuarial diakui sebagai penghasilan atau beban apabila akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi jumlah 10% dari nilai kini imbalan pasti pada tanggal tersebut. Bagian dari keuntungan dan kerugian diakui secara garis lurus sepanjang perkiraan sisa rata-rata masa kerja dari para pekerja. Selanjutnya, biaya jasa lalu yang timbul saat pengenalan program imbalan pasti atau saat perubahan imbalan terutang pada program imbalan pasti yang ada harus diamortisasi selama periode sampai dengan imbalan tersebut menjadi hak pekerja.

m. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi aset, kewajiban, komitmen dan kontinjensi yang dilaporkan. Karena adanya unsur ketidakpastian yang melekat dalam melakukan estimasi sehingga dapat menyebabkan jumlah sesungguhnya yang dilaporkan pada periode yang akan datang berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

PT EVERGREEN SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam Rupiah)

3. Kas dan Setara Kas

Rincian Kas dan Setara Kas per 31 Desember 2017 dan 2016 adalah :

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Kas	6.000.000	6.000.000
Bank Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	94.976.609	112.030.803
PT Bank CIMB Niaga Tbk	132.113.290	1.306.478
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	78.729.378	156.013.671
PT Bank Panin Tbk	103.089.278	179.080.968
PT Bank Victoria International Tbk	8.857.049.806	3.324.730.641
Jumlah Bank	<u>9.265.958.361</u>	<u>3.773.162.562</u>
Deposito Berjangka dan On Call		
PT Bank Victoria International Tbk	22.080.912.524	32.844.458.677
Jumlah Deposito Berjangka	<u>22.080.912.524</u>	<u>32.844.458.677</u>
Jumlah Kas dan Setara Kas	<u>31.352.870.885</u>	<u>36.623.621.239</u>
Tingkat Bunga per Tahun	7,25% - 8%	8% - 10%

4. Deposito Berjangka

Deposito Berjangka pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 pada Bank CIMB Niaga Tbk dengan bunga rata-rata 6,5% - 7,5%, digunakan sebagai jaminan tambahan pada PT Kliring Penjamin Efek Indonesia terkait dengan transaksi efek. Rincian per 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut :

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
PT Bank CIMB Niaga Tbk	10.000.000.000	15.000.000.000
Jumlah	<u>10.000.000.000</u>	<u>15.000.000.000</u>

5. Portofolio Efek

Rincian per 31 Desember 2017 dan 2016 adalah :

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Aset Keuangan pada Nilai Wajar Melalui Laporan Laba (Rugi)	4.309.140.656	3.119.822.680
Aset Keuangan Tersedia Untuk Dijual	141.393.959.280	90.276.039.000
Jumlah	<u>145.703.099.936</u>	<u>93.395.861.680</u>

PT EVERGREEN SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam Rupiah)

5. Portofolio Efek (Lanjutan)

5a Aset Keuangan pada Nilai Wajar Melalui Laporan Laba Rugi

Akun ini terdiri dari efek ekuitas dan efek hutang untuk diperdagangkan dan diklasifikasikan sebagai aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi dengan rincian sebagai berikut :

	2017	2016
Efek Ekuitas (Portofolio)		
Pihak Ketiga	4.309.140.656	3.119.822.680
Sub jumlah - Bersih	4.309.140.656	3.119.822.680
Efek Bersifat Hutang		
Pihak Ketiga	-	-
Sub jumlah - Bersih	-	-
Jumlah	4.309.140.656	3.119.822.680

Efek Ekuitas (Portofolio)

Rincian Biaya Perolehan, Nilai Wajar, Laba (Rugi) yang Belum Direalisasi masing-masing efek ekuitas yang diterbitkan pihak ketiga pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut :

Nama Efek	31 Desember 2017			
	Jumlah (Saham)	Biaya Perolehan	Nilai Wajar	Laba (Rugi) yang Belum Direalisasi
<u>Pihak Ketiga</u>				
Adaro Energy Tbk.	200.000	394.000.000	372.000.000	(22.000.000)
Arpeni Pratama Ocean Line Tbk.	1.000.000	5.000.000	58.000.000	53.000.000
Bakrie & Brothers Tbk	2.750.000	137.500.000	137.500.000	-
Exploitasi Energi Indonesia Tbk.	1.500.000	75.000.000	75.000.000	-
Darma Henwa Tbk	2.500.000	125.000.000	125.000.000	-
Bakrieland Development Tbk.	8.000.000	400.000.000	400.000.000	-
Garuda Indonesia (Persero) Tbk	152.500	114.375.000	45.750.000	(68.625.000)
Delta Dunia Makmur Tbk	8.500	4.420.000	6.077.500	1.657.500
Energi Mega Persada Tbk	138.750	16.750.000	12.348.750	(4.401.250)
Bank Artha Graha Internasional	194.460	13.028.820	15.556.800	2.527.980
Leyand International Tbk.	5.975.000	298.750.000	298.750.000	-
Lippo General Insurance Tbk	20.000	110.000.000	97.400.000	(12.600.000)
Mas Murni Indonesia Tbk	200.000	10.000.000	18.400.000	8.400.000
Nusantara Infrastructure Tbk.	1.167.500	184.195.000	252.180.000	67.985.000
Mitra Investindo Tbk	2.003.500	122.213.500	100.175.000	(22.038.500)
Multipolar Tbk.	195	27.300	27.885	585
Pan Brothers Tbk.	3.800.000	2.090.000.000	2.033.000.000	(57.000.000)
Bank Panin Syariah Tbk	123.000	12.915.000	7.995.000	(4.920.000)
Sierad Produce Tbk	220.000	139.700.000	204.600.000	64.900.000
Bakrie Sumatra Plantations Tbk	17.667	8.833.500	2.879.721	(5.953.779)
Verena Multi Finance Tbk.	500.000	48.000.000	46.500.000	(1.500.000)
Jumlah	23.806.710	4.309.708.120	4.309.140.656	(567.464)

PT EVERGREEN SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam Rupiah)

5. Portofolio Efek (Lanjutan)

5a Aset Keuangan pada Nilai Wajar Melalui Laporan Laba Rugi (Lanjutan)
Efek Ekuitas (Portofolio) (Lanjutan)

Nama Efek	Jumlah (Saham)	31 Desember 2016		Laba (Rugi) yang Belum Direalisasi
		Biaya Perolehan	Nilai Wajar	
Pihak Ketiga				
Adaro Energy Tbk.	200.000	394.000.000	339.000.000	(55.000.000)
Garuda Indonesia (Persero) Tbk	152.500	114.375.000	51.545.000	(62.830.000)
Delta Dunia Makmur Tbk	8.500	4.420.000	4.335.000	(85.000)
Energi Mega Persada Tbk	110.000	5.500.000	5.500.000	-
Bank Artha Graha Internasional Tbk	194.460	13.028.820	14.195.580	1.166.760
Leyand International Tbk.	5.975.000	298.750.000	298.750.000	-
Lippo General Insurance Tbk	20.000	110.000.000	108.000.000	(2.000.000)
Mas Murni Indonesia Tbk	200.000	10.000.000	10.000.000	-
Nusantara Infrastructure Tbk.	1.167.500	184.195.000	152.942.500	(31.252.500)
Mitra Investindo Tbk	2.003.500	122.213.500	122.213.500	-
Pan Brothers Tbk.	4.000.000	2.200.000.000	1.840.000.000	(360.000.000)
Bank Panin Syariah Tbk	123.000	12.915.000	14.760.000	1.845.000
Waran Seri I Bank Panin Syariah Tbk	24.600	1.230.000	147.600	(1.082.400)
Sierad Produce Tbk	220.000	139.700.000	149.600.000	9.900.000
Bakrie Sumatra Plantations Tbk	176.670	8.833.500	8.833.500	-
Verena Multi Finance Tbk.		-	-	-
Jumlah	14.575.730	3.619.160.820	3.119.822.680	(499.338.140)

Efek Bersifat Hutang

Per 31 Desember 2017 dan 2016, Perusahaan tidak memiliki efek bersifat hutang.

5b. Aset Keuangan Tersedia Untuk Dijual

Akun ini terdiri dari efek ekuitas yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual dengan rincian sebagai berikut :

	2017	2016
Efek Ekuitas		
Pihak Ketiga	141.393.959.280	90.276.039.000
Jumlah	141.393.959.280	90.276.039.000

PT EVERGREEN SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam Rupiah)

5. Portofolio Efek (Lanjutan)

5b. Aset Keuangan Tersedia Untuk Dijual (Lanjutan)

Efek Ekuitas

Rincian Biaya Perolehan, Nilai Wajar, Laba (Rugi) yang Belum Direalisasi masing-masing efek ekuitas yang diterbitkan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dan pihak ketiga pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut :

Nama Efek	Jumlah (Saham)	31 Desember 2017		
		Biaya Perolehan	Nilai Wajar	Laba (Rugi) yang Belum Direalisasi
<u>Pihak Ketiga</u>				
PT Bank Pan Indonesia Tbk	122.385.052	75.410.376.370	139.518.959.280	64.108.582.910
PT Aneka Tambang Tbk	3.000.000	2.265.000.000	1.875.000.000	(390.000.000)
Jumlah	125.385.052	77.675.376.370	141.393.959.280	63.718.582.910
Nama Efek	Jumlah (Saham)	31 Desember 2016		
		Biaya Perolehan	Nilai Wajar	Laba (Rugi) yang Belum Direalisasi
<u>Pihak Ketiga</u>				
PT Bank Pan Indonesia Tbk	116.788.052	61.133.922.417	87.591.039.000	26.457.116.583
PT Aneka Tambang Tbk	3.000.000	3.469.575.814	2.685.000.000	(784.575.814)
Jumlah	119.788.052	64.603.498.231	90.276.039.000	25.672.540.769

6. Piutang (Hutang) Lembaga Kliring & Penjaminan

Merupakan tagihan atau kewajiban bersih perusahaan kepada PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia akibat perhitungan penyelesaian (*settlement*) transaksi jual efek yang dilakukan oleh perusahaan, dengan rincian per 31 Desember 2017 dan 2016 sebagai berikut :

	2017	2016
Piutang Lembaga Kliring & Penjaminan	2.429.260.019	2.317.933.313
Hutang Lembaga Kliring & Penjaminan	(11.515.054.800)	(50.461.920.300)
Jumlah	(9.085.794.782)	(48.143.986.987)

PT EVERGREEN SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam Rupiah)

7. Piutang Nasabah

Piutang transaksi beli efek merupakan piutang kepada nasabah atas transaksi beli yang belum diselesaikan oleh nasabah pemilik rekening karena belum jatuh tempo. Piutang ini akan dikredit dengan mendebit akun saldo debit rekening efek nasabah pada tanggal jatuh tempo penyelesaian transaksi. Piutang Nasabah per 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut :

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Pihak Berelasi	-	-
Pihak Ketiga	17.583.654.509	67.049.742.850
Jumlah	<u>17.583.654.509</u>	<u>67.049.742.850</u>
Berdasarkan Saldo Masing-masing		
Lebih atau Sama dengan 5%	13.282.818.393	63.185.630.865
Kurang dari 5%	4.300.836.116	3.864.111.986
Jumlah	<u>17.583.654.509</u>	<u>67.049.742.851</u>

8. Biaya Dibayar Dimuka

Rincian per 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut :

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Sewa Gedung	60.782.055	66.262.177
Asuransi	29.256.679	30.596.700
Service Gedung	25.151.940	22.157.305
Jumlah	<u>115.190.674</u>	<u>119.016.182</u>

9. Piutang Lain-lain

Rincian per 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut :

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Piutang Karyawan	201.709.026	302.051.883
Piutang Bunga	69.178.292	155.394.321
Jumlah	<u>270.887.318</u>	<u>457.446.204</u>

Piutang karyawan merupakan pinjaman sementara yang tidak dikenakan bunga dan tidak memiliki jangka waktu pengembalian. Manajemen tidak membentuk cadangan kerugian dari piutang tersebut dengan anggapan bahwa semua piutang tersebut dapat tertagih.

PT EVERGREEN SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam Rupiah)

10. Penyertaan pada Bursa Efek

Penyertaan Saham pada PT Bursa Efek Indonesia merupakan salah satu persyaratan sebagai anggota bursa, penyertaan saham pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 sebanyak 1 saham dengan nilai nominal sebesar Rp.135.000.000 per saham, sebagai berikut :

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Penyertaan Saham BEI	135.000.000	135.000.000
Jumlah	<u>135.000.000</u>	<u>135.000.000</u>

11. Aset Tetap

Rincian per 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut :

	<u>31 Desember 2017</u>			
	<u>Saldo awal</u>	<u>Penambahan</u>	<u>Pengurangan</u>	
Harga Perolehan				
<i>Kepemilikan Langsung</i>				
Peralatan Kantor	716.266.044	3.800.000	-	720.066.044
Perabot Kantor	881.900.000	-	-	881.900.000
Komputer	1.260.503.464	13.210.500	-	1.273.713.964
Kendaraan	3.371.900.000	-	857.850.000	2.514.050.000
<i>Sewa Pembiayaan</i>				
Kendaraan	496.000.000	990.400.000	-	1.486.400.000
Sub jumlah	<u>6.726.569.508</u>	<u>1.007.410.500</u>	<u>857.850.000</u>	<u>6.876.130.008</u>
Akumulasi Penyusutan				
<i>Kepemilikan Langsung</i>				
Peralatan Kantor	665.891.409	21.760.200	-	687.651.609
Perabot Kantor	881.900.000	-	-	881.900.000
Komputer	1.127.075.507	98.962.394	-	1.226.037.901
Kendaraan	2.483.525.004	602.666.666	857.850.000	2.228.341.670
<i>Sewa Pembiayaan</i>				
Kendaraan	51.666.667	237.383.334	-	289.050.001
Sub jumlah	<u>5.210.058.587</u>	<u>960.772.594</u>	<u>857.850.000</u>	<u>5.312.981.182</u>
Nilai Buku	<u>1.516.510.921</u>			<u>1.563.148.826</u>

PT EVERGREEN SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam Rupiah)

11. Aset Tetap (Lanjutan)

Rincian per 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut :

	31 Desember 2016			Saldo Akhir
	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	
Harga Perolehan				
<i>Kepemilikan Langsung</i>				
Peralatan Kantor	743.445.944	25.000.000	52.179.900	716.266.044
Perabot Kantor	881.900.000	-	-	881.900.000
Komputer	1.257.028.463	13.600.000	10.125.000	1.260.503.464
Kendaraan	3.371.900.000	-	-	3.371.900.000
<i>Sewa Pembiayaan</i>				
Kendaraan	-	496.000.000	-	496.000.000
Sub jumlah	<u>6.254.274.407</u>	<u>534.600.000</u>	<u>62.304.900</u>	<u>6.726.569.508</u>
31 Desember 2016				
	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
Akumulasi Penyusutan				
<i>Kepemilikan Langsung</i>				
Peralatan Kantor	699.354.859	18.716.450	52.179.900	665.891.409
Perabot Kantor	881.900.000	-	-	881.900.000
Komputer	1.024.274.373	112.926.134	10.125.000	1.127.075.507
Kendaraan	1.891.275.004	592.250.000	-	2.483.525.004
<i>Sewa Pembiayaan</i>				
Kendaraan	-	51.666.667	-	51.666.667
Sub jumlah	<u>4.496.804.236</u>	<u>775.559.251</u>	<u>62.304.900</u>	<u>5.210.058.587</u>
Nilai Buku	<u>1.757.470.171</u>			<u>1.516.510.921</u>

Penambahan aset tetap pada tahun 2017 dan 2016 sebesar Rp.1.007.410.500 and Rp.534.600.000 merupakan pembelian aset tetap. Pengurangan aset tetap sebesar biaya perolehan Rp.857.850.000 pada tahun 2017 merupakan penjualan aset tetap, dan pengurangan tahun 2016 sebesar Rp.62.304.900 merupakan penghapusbukuan aset tetap.

Beban penyusutan tahun 2017 dan 2016 sebesar Rp.960.772.594 dan Rp.775.559.251 dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan.

Berdasarkan analisa manajemen, tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mungkin menimbulkan indikasi penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

PT EVERGREEN SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam Rupiah)

12. Aset Pengampunan Pajak

Rincian per 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut :

	2017	2016
Aset Pengampunan Pajak		
Lukisan Alam	155.000.000	155.000.000
Lukisan Wanita	200.000.000	200.000.000
Lukisan Tenun	80.000.000	80.000.000
Lukisan Perahu	125.000.000	125.000.000
Sub jumlah	<u>560.000.000</u>	<u>560.000.000</u>
Akumulasi Penyusutan Aset PP	(140.000.000)	-
Jumlah Aset Pengampunan Pajak - Bersih	<u>420.000.000</u>	<u>560.000.000</u>

Penyusutan aset pengampunan pajak tahun 2017 Rp.140.000.000 dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan (catatan no.22).

Pada Desember 2016, Perusahaan mengikuti program pengampunan pajak (*tax amnesty*) atas aset-aset yang belum dilaporkan pada penyampaian SPT Pajak Penghasilan tahun 2015, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2016 tentang Pengampunan Pajak. Atas Surat Pernyataan Harta tersebut telah diterbitkan Surat Keterangan Pengampunan Pajak No. KET-1610/PP/WP.07/2016 per tanggal 29 Desember 2016.

13. Aset Lain-lain

Rincian per 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut :

	2017	2016
Jaminan Line Telepon	3.500.000	3.500.000
Jaminan Safe Deposit Boxes	1.190.000	1.190.000
Jumlah	<u>4.690.000</u>	<u>4.690.000</u>

14. Hutang Nasabah

Hutang transaksi jual efek merupakan hutang kepada nasabah atas transaksi jual yang belum diselesaikan oleh perusahaan karena belum jatuh tempo. Hutang ini yang akan didebit dengan mengkredit akun saldo kredit rekening efek nasabah pada tanggal jatuh tempo penyelesaian transaksi. Hutang nasabah per 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut :

	2017	2016
Pihak Berelasi	-	1.789.176.900
Pihak ketiga	3.485.305.996	12.382.784.365
Jumlah	<u>3.485.305.996</u>	<u>14.171.961.265</u>
Berdasarkan Saldo Masing-masing :		
Lebih dan Sama dengan 5%	3.485.305.996	10.497.629.810
Kurang dari 5%	-	3.674.331.455
Jumlah	<u>3.485.305.996</u>	<u>14.171.961.265</u>

PT EVERGREEN SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam Rupiah)

15. Biaya yang Masih Harus Dibayar

Rincian per 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut :

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Rebate Ekuitas - Net	180.682.516	222.863.491
Profesional	35.500.000	35.500.000
Gaji dan Tunjangan	-	218.403.750
Levy BEJ	412.423.499	1.252.963.157
Rebate FI - Net	115.229.863	131.010.697
Telepon dan Internet	5.254.049	4.837.564
Listrik dan Air	3.339.931	4.340.468
Beban Transaksi C-BEST	14.881.453	25.957.639
Lain-lain	-	63.547.907
Jumlah	<u>767.311.311</u>	<u>1.959.424.673</u>

16. Hutang Sewa Pembiayaan

Rincian per 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut :

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
PT Clipan Finance Indonesia Tbk	765.495.933	307.741.650
Jumlah	<u>765.495.933</u>	<u>307.741.650</u>

Akun ini merupakan hutang atas pembelian aset tetap kendaraan, dengan rincian per 31 Desember 2017 sebagai berikut :

- Perjanjian sewa pembiayaan No. 83800931714 tanggal 2 Juni 2017, atas pembelian kendaraan mobil Pajero Sport, tingkat suku bunga 6,75 %, jangka waktu 36 bulan, yang akan jatuh tempo pada 15 Mei 2020.
- Perjanjian sewa pembiayaan No. 83800921714 tanggal 31 Mei 2017, atas pembelian kendaraan mobil Toyota Fortuner, tingkat suku bunga 6,75 %, jangka waktu 36 bulan, yang akan jatuh tempo pada 15 Mei 2020.
- Perjanjian sewa pembiayaan No. 83800041616 tanggal 14 Juni 2016, atas pembelian kendaraan mobil Pajero Sport, jangka waktu 36 bulan, yang akan jatuh tempo pada 27 Oktober 2018.

17. Perpajakan

Rincian per 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut :

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Hutang Pajak		
PPH Pasal 21	56.541.561	841.644.018
PPH Pasal 23	-	1.516.696
PPH Pasal 25	22.204.370	-
PPH Pasal 29	1.887.960	443.742.689
PPH Final	374.748.030	1.478.956.745
PPN	187.966.728	149.410.239
Jumlah	<u>643.348.649</u>	<u>2.915.270.387</u>

PT EVERGREEN SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam Rupiah)

17. Perpajakan (Lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba komersial sebelum beban pajak penghasilan dengan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut :

	2017	2016
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	6.744.493.951	4.324.765.766
Koreksi Fiskal		
Beda Tetap :		
Beban Sumbangan dan Perjamuan	63.818.468	128.454.684
Beban Lain-lain	3.899.986	14.028.286
Beban Transportasi	7.865.690	2.018.000
Beban Pajak	155.741.456	758.968.234
Pajak Penghasilan Pasal 21	1.471.588.203	1.496.766.598
Beban Asuransi Karyawan	193.238.019	211.368.856
Beban Pemeliharaan Kendaraan	37.994.444	50.811.066
Penghasilan dari Transaksi Obligasi	(105.200.000)	(1.642.914.444)
Penyusutan Aset Tetap	288.062.500	199.729.167
Keuntungan (Kerugian) Perdagangan Efek - Bersih	(5.506.010.080)	2.115.282.739
Beban atas Pendapatan yang Bersifat Final (<i>Join Cost</i>)	447.291.932	244.220.579
Penghasilan yang Pajaknya Bersifat Final	(2.487.908.970)	(5.519.830.437)
Biaya Karyawan	-	-
Jumlah Beda Tetap	(5.429.618.352)	(1.941.096.672)
Beda Waktu :		
Imbalan Pasca Kerja	700.659.789	660.643.290
Realisasi Pembayaran Pesangon	-	-
Penyusutan Aset Tetap	543.925.000	296.125.000
Angsuran Sewa Pembiayaan	(532.645.717)	(212.067.000)
Jumlah Beda waktu	711.939.072	744.701.290
Jumlah Koreksi Fiskal	(4.717.679.280)	(1.196.395.382)
Laba Fiskal	2.026.814.671	3.128.370.384
Dibulatkan	2.026.814.000	3.128.370.000
	2017	2016
Perhitungan Pajak Penghasilan		
50% x 25% x Rp. 430.851.590	53.856.449	-
25% x Rp. 1.595.962.410	398.990.602	-
50% x 25% x Rp. 916.167.767	-	114.520.971
25% x Rp. 2.212.202.233	-	553.050.558
Taksiran Pajak Penghasilan	452.847.051	667.571.529
Pembayaran Pajak Penghasilan Dimuka :		
PPh Pasal 23	35.836.371	103.778.740
PPh Pasal 25	415.122.720	120.050.100
Jumlah	450.959.091	223.828.840
Kurang Bayar Pajak Penghasilan Pasal 29	1.887.960	443.742.689

PT EVERGREEN SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam Rupiah)

17. Perpajakan (Lanjutan)

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan kewajiban menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan kewajiban pajak tangguhan perusahaan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut :

Taksiran Penghasilan (Beban) Pajak Tangguhan

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Imbalan Pasca Kerja - Dibebankan ke Laba Rugi	175.164.947	165.160.823
Imbalan Pasca Kerja - Dibebankan ke Penghasilan Komprehensif Lain	(159.904.057)	-
Penyusutan Aset Tetap	135.981.250	74.031.250
Hutang Sewa Pembiayaan	(133.161.429)	(53.016.750)
Jumlah Taksiran Penghasilan (Beban) Pajak Tangguhan	<u>18.080.711</u>	<u>186.175.323</u>

Mutasi aset pajak tangguhan tahun 2017 sebesar Rp.18.080.711 dibebankan pada laporan laba rugi sebesar Rp.177.984.768 dan ke penghasilan komprehensif lain sebesar (Rp.159.904.057).

Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan

Imbalan Pasca Kerja	1.117.544.147	1.102.283.257
Penyesuaian Saldo Awal PPh Terkait atas Penghasilan Komprehensif Lain	(1.800.973.455)	-
Imbalan Pasca Kerja	<u>(683.429.308)</u>	<u>1.102.283.257</u>
Penyusutan Aset Tetap	615.856.258	479.875.008
Hutang Sewa Pembiayaan	(186.178.179)	(53.016.750)
Saldo Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan	<u>(253.751.229)</u>	<u>1.529.141.515</u>

18. Liabilitas Imbalan Kerja

Perusahaan mencatat estimasi liabilitas imbalan pasca kerja sebesar Rp.4.486.209.597 dan Rp.4.425.166.037 masing-masing pada 31 Desember 2017 dan 2016. Beban terkait dibebankan pada Laporan Laba (Rugi) tahun berjalan sebesar Rp.700.659.789 dan Rp.660.643.290.

Beban diestimasi atas imbalan pasca kerja per 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing dihitung oleh aktuaris PT Lastika Dipa, aktuaris independen berdasarkan laporannya No.10/LAP/LD/II/18 tanggal 2 Februari 2018 dan No.30/LAP/LD/III/2017 tanggal 2 Maret 2017. Metode penilaian aktuarial pada 31 Desember 2017 dan 2016 menggunakan metode "Projected Unit Credit".

Asumsi aktuarial yang digunakan adalah sebagai berikut :

Tingkat Diskonto	: 7,20% per tahun	(2016 : 8% per tahun)
Tingkat Kenaikan Gaji Setahun	: 5% per tahun	(2016 : 8% per tahun)
Usia Pensiun	: 55 tahun	

Kekayaan dan kewajiban atas manfaat pensiun karyawan adalah sebagai berikut :

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Nilai Kini Kewajiban pada Awal Tahun	4.425.166.037	3.748.489.735
Biaya Imbalan Kerja Tahun Berjalan	700.659.789	660.643.290
Realisasi Pembayaran Manfaat	-	-
Keuntungan (Kerugian) yang Belum Diakui	(639.616.229)	16.033.012
(Kewajiban) Kekayaan yang Belum Diakui dalam Neraca	<u>4.486.209.597</u>	<u>4.425.166.037</u>

PT EVERGREEN SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam Rupiah)

18. Liabilitas Imbalan Kerja (lanjutan)

Komponen Beban Imbalan Kerja		
Beban Jasa Kini	334.127.734	360.764.111
Biaya Bunga	366.532.055	299.879.179
Beban (Pendapatan) yang Diakui dalam Laporan Laba (Rugi)	700.659.789	660.643.290

19. Modal Saham

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat Perusahaan yang diaktanotariskan melalui Akta No.21 dengan notaris Ny. Wahyuni Souisa, SH, notaris di Jakarta tertanggal 23 Desember 2004, para pemegang saham Perusahaan telah memutuskan untuk melakukan peningkatan modal dasar Perusahaan dari Rp.50.000.000.000 menjadi Rp.100.000.000.000 masing-masing dengan nilai nominal Rp.1.000 per saham. Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No.C-01060 HT.01.04.TH.2005 tanggal 13 Januari 2005. Berdasarkan akta tersebut susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut :

Nama Pemegang Saham	Persentase Kepemilikan (%)	Jumlah Saham (Lembar)	Jumlah
PT Efata Citra Lestari	99,00%	54.450.000	54.450.000.000
Rudy Utomo	1,00%	550.000	550.000.000
Jumlah	100,00%	55.000.000	55.000.000.000

20. Tambahan Modal Disetor

Tambahan modal disetor per 31 Desember 2016 dan 2015 sebesar Rp.560.000.000 dan Rp.0, merupakan nilai bersih aset pengampunan pajak dan liabilitas pengampunan pajak, atas program pengampunan yang diikuti oleh Perusahaan, dengan penyampaian surat pernyataan harta pada bulan Desember 2016 (lihat catatan no.12, Aset Pengampunan Pajak).

21. Pendapatan Usaha

Rincian per 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut :

	2017	2016
Pendapatan dari Kegiatan PPE		
Komisi Transaksi	9.046.721.647	12.667.346.638
Laba (Rugi) Terealisasi Perdagangan Efek	5.506.577.544	(1.615.944.599)
Laba (Rugi) Belum Terealisasi (Untuk FVTPL)	104.632.536	1.143.576.304
Sub jumlah	14.657.931.727	12.194.978.343
Pendapatan Kegiatan PEE		
Management Fee	6.408.850.000	2.998.250.000
Selling Agent Fee	756.700.000	610.987.500
Arranger Fee	756.700.000	585.987.500
Sub jumlah	7.922.250.000	4.195.225.000
Jumlah	22.580.181.727	16.390.203.343

PT EVERGREEN SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam Rupiah)

22. Beban Usaha

Rincian per 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut :

	2017	2016
Beban Kepegawaian		
Gaji dan Tunjangan	10.957.768.701	10.851.023.925
Imbalan Pasca Kerja	700.659.789	660.643.290
Telekomunikasi	233.747.997	509.688.708
Administrasi dan Umum		
Pajak Penghasilan Pasal 21	1.471.588.203	1.496.766.598
Asuransi Karyawan	193.238.019	211.368.856
Pemeliharaan Kendaraan	391.029.531	101.622.132
Administrasi dan Umum Lain	472.014.271	807.008.858
Penyusutan	1.100.772.594	775.559.251
Sewa	844.269.557	823.198.070
Jasa Profesional	2.165.611.190	1.823.804.021
Transportasi dan Perjalanan Dinas		
Perjalanan Dinas	1.800.000	1.350.000
Transportasi	7.865.690	4.036.000
Pelatihan dan Seminar	7.300.000	3.500.000
Entertain dan Sumbangan	63.818.468	128.454.684
Kustodian	388.407.728	158.807.435
Pemeliharaan Sistem	150.000.000	150.000.000
Jumlah	19.149.891.738	18.506.831.828

23. Pendapatan (Beban) Lain-lain

Rincian per 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut :

	2017	2016
Pendapatan Lain-lain		
Pendapatan Bunga Deposito dan Jasa Giro	2.487.908.970	2.413.996.270
Pendapatan Bunga Obligasi	-	3.105.834.167
Laba (Rugi) Penjualan Aset Tetap	260.000.000	-
Lain-lain	1.167.439.360	2.083.057.303
Jumlah Pendapatan Lain-lain	3.915.348.330	7.602.887.740
Beban Lain-lain		
Beban Administrasi Bank	(363.950.643)	(399.082.896)
Beban Bunga	(77.552.283)	(23.808.650)
Beban Pajak	(155.741.456)	(725.166.424)
Lain-lain	(3.899.986)	(13.435.518)
Jumlah Beban Lain-lain	(601.144.368)	(1.161.493.489)
Jumlah Pendapatan (Beban) Lain-lain	3.314.203.962	6.441.394.251

PT EVERGREEN SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam Rupiah)

24. Penghasilan (Beban) Komprehensif Lain

Rincian per 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut :

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Pos-pos yang Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi		
Keuntungan yang Belum Direalisasi dari Aset Keuangan Aset Tersedia Untuk Dijual	38.045.474.677	(13.758.282.411)
Keuntungan (Kerugian) Aktuarial atas Liabilitas Imbalan Kerja	479.712.172	(16.033.012)
Penghasilan (Beban) Komprehensif Lain	<u>38.525.186.849</u>	<u>(13.774.315.422)</u>

25. Pelaporan Modal Kerja Bersih Disesuaikan

Dalam rangka memperkuat kondisi keuangan dan kemampuan operasional Perusahaan Efek sehingga dapat meningkatkan kualitas kinerja Perusahaan Efek seperti kualitas pelayanan, sumber daya manusia, ketaatan terhadap peraturan dan kualitas sistem *back office*, maka dilakukan peningkatan Modal Disetor dan Modal Kerja Bersih Disesuaikan (MKBD) Perusahaan Efek. Dimana telah dikeluarkan 2 keputusan yang terkait dengan peningkatan Modal Disetor dan Modal Kerja Bersih Disesuaikan (MKBD) Perusahaan Efek, yaitu :

Keputusan Menteri Keuangan No.179/KMK.010/2003 tentang Kepemilikan Saham dan Permodal Perusahaan Efek dan Keputusan Ketua Bapepam No.Kep-20/PM/2003 tentang Pemeliharaan dan Pelaporan Modal Kerja Bersih Disesuaikan.

Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) No.Kep-20/PM/2003 tanggal 8 Mei 2003, pada tanggal 28 Desember 2005, Perusahaan Efek yang menjadi anggota Lembaga Kliring dan Penjaminan, memberikan fasilitas pembiayaan bagi nasabahnya atau mengadministrasikan rekening efek nasabah wajib memiliki Modal Kerja Bersih Disesuaikan sekurang-kurangnya sebesar Rp.25.000.000.000 (dua puluh lima miliar rupiah).

Berdasarkan pemeriksaan atas penghitungan MKBD secara sample sebanyak 25 hari kerja secara acak selama tahun buku yang diperiksa, jumlah MKBD yang disajikan telah melebihi jumlah yang diisyaratkan dan telah didasarkan dengan informasi yang benar serta dihitung dan dilaporkan dengan benar, MKBD Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp.53.439.802.521.

PT EVERGREEN SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam Rupiah)

26. Aset dan Kewajiban Keuangan

Rincian per 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut :

	2017		2016	
	Nilai Tercatat	Nilai Wajar	Nilai Tercatat	Nilai Wajar
Aset Keuangan				
Pinjaman yang Diberikan dan Piutang				
Kas dan Setara Kas	31.352.870.885	31.352.870.885	36.623.621.239	36.623.621.239
Deposito Berjangka yang Dibatasi Penggunaannya	10.000.000.000	10.000.000.000	15.000.000.000	15.000.000.000
Piutang Nasabah	17.583.654.509	17.583.654.509	67.049.742.850	67.049.742.850
Piutang Lembaga Kliring dan Penjaminan	2.429.260.019	2.429.260.019	2.317.933.313	2.317.933.313
Piutang Lain-lain	270.887.318	270.887.318	457.446.204	457.446.204
Aset Lain -lain	4.690.000	4.690.000	4.690.000	4.690.000
Portofolio Efek	145.703.099.936	145.703.099.936	93.395.861.680	93.395.861.680
Tidak Memiliki Kuotasi Harga di Pasar Aktif dan Nilai Wajarnya Tidak Dapat Diukur dengan Andal				
Penyertaan Saham	135.000.000	135.000.000	135.000.000	135.000.000
Jumlah	207.479.462.666	207.479.462.666	214.984.295.286	214.984.295.286

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, nilai wajar kewajiban keuangan tidak berbeda material dengan nilai tercatatnya.

Biaya dan pajak dibayar dimuka serta pos tertentu yang tidak termasuk dalam aset lain-lain tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan berdasarkan PSAK 55 (revisi 2014).

	2017		2016	
	Nilai Tercatat	Nilai Wajar	Nilai Tercatat	Nilai Wajar
Kewajiban Keuangan				
Kewajiban Dicatat Pada Biaya Biaya Perolehan Diamortisasi				
Hutang pada Lembaga Kliring dan Penjaminan	11.515.054.800	11.515.054.800	50.461.920.300	50.461.920.300
Hutang Nasabah	3.485.305.996	3.485.305.996	14.171.961.265	14.171.961.265
Biaya yang Masih Harus Dibayar	767.311.311	767.311.311	1.959.424.673	1.959.424.673
Jumlah	15.767.672.107	15.767.672.107	66.593.306.238	66.593.306.238

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, nilai wajar kewajiban keuangan tidak berbeda material dengan nilai tercatatnya.

Hutang pajak dan kewajiban diestimasi tidak diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan berdasarkan PSAK 55 (revisi 2014).

PT EVERGREEN SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam Rupiah)

27. Manajemen Risiko

1. Risiko Pasar

1.1 Risiko Harga

Perusahaan memiliki eksposur terhadap risiko pasar, yaitu risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan pada harga pasar, yang seluruhnya dipengaruhi oleh pergerakan pasar baik secara spesifik maupun umum. Perusahaan memisahkan eksposur risiko pasar menjadi portofolio yang diperdagangkan dan portofolio tersedia untuk dijual (*AFS – Available For Sale*).

1.2 Risiko Suku Bunga atas Nilai Wajar

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar.

Perusahaan dihadapkan pada berbagai risiko terkait dengan fluktuasi suku bunga pasar. Aset dan kewajiban keuangan yang berpotensi terpengaruh risiko suku bunga terdiri dari deposito berjangka dan pinjaman dari lembaga keuangan. Perusahaan memonitor perubahan suku bunga pasar untuk memastikan suku bunga Perusahaan sesuai dengan pasar.

27. Manajemen Risiko (Lanjutan)

2. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Perusahaan akan mengalami kerugian yang timbul dari nasabah dan atau pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka.

Tidak ada risiko yang terpusat secara signifikan. Perusahaan mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan jumlah risiko yang dapat diterima untuk nasabah dan memantau eksposur terkait dengan batasan-batasan tersebut.

Eksposur risiko kredit Perusahaan berkaitan dengan kegiatan perantara perdagangan efek. Untuk mengurangi risiko tersebut Perusahaan mensyaratkan kepada nasabah jaminan yang berupa kas dan atau efek yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Perusahaan mempunyai eksposur terhadap beberapa pelanggan yang memiliki piutang yang telah jatuh tempo dan Perusahaan telah menurunkan nilai piutang tersebut ke estimasi jumlah terpulihkan.

3. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko saat posisi arus kas Perusahaan menunjukkan pendapatan jangka pendek tidak cukup menutupi pengeluaran jangka pendek.

Dalam mengelola risiko likuiditas, Perusahaan memantau dan menjaga tingkat kas dan setara kas yang memadai untuk membiayai operasional Perusahaan. Selain itu Perusahaan secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual serta mencocokkan profil jatuh tempo aset dan kewajiban keuangan.

28. Standar Akuntansi Baru

Pada Bulan Desember 2013, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan beberapa standar akuntansi baru dan revisian yang akan berlaku efektif pada tahun buku yang dimulai 1 Januari 2015. Standar akuntansi yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

- PSAK 1 (Rev 2013) : Penyajian Laporan Keuangan
- PSAK 4 (Rev 2013) : Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK 15 (Rev 2013) : Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura
- PSAK 24 (Rev 2013) : Imbalan Kerja
- PSAK 10 (Revisi 2010) : Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing
- PSAK 13 (Revisi 2011) : Properti Investasi
- PSAK 16 (Revisi 2011) : Aset Tetap
- PSAK 18 (Revisi 2010) : Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya
- PSAK 26 (Revisi 2011) : Biaya Pinjaman
- PSAK 30 (Revisi 2011) : Sewa

PT EVERGREEN SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam Rupiah)

28. Standar Akuntansi Baru (Lanjutan)

- PSAK 46 (Revisi 2013) : Pajak Penghasilan
- PSAK 50 (Revisi 2013) : Instrumen Keuangan: Penyajian
- PSAK 53 (Revisi 2010) : Pembayaran Berbasis Saham
- PSAK 55 (Revisi 2014) : Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
- PSAK 56 (Revisi 2011) : Laba Per Saham
- PSAK 60 (Revisi 2012) : Instrumen Keuangan dan Pengungkapan
- PSAK 61 : Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah
- PSAK 63 : Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi
- PSAK 65 : Laporan Keuangan Konsolidasian
- PSAK 66 : Pengaturan Bersama
- PSAK 67 : Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain
- PSAK 68 : Pengukuran Nilai Wajar
- *Exposure Draft* PSAK 70 : Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak

- ISAK 13 : Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri
- ISAK 15 : Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya
- ISAK 19 : Penerapan Pendekatan Penyajian Kembali dalam PSAK 63
- ISAK 20 : Pajak Penghasilan - Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham
- ISAK 24 : Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa
- ISAK 25 : Hak atas Tanah
- ISAK 26 : Penilaian Ulang Derivatif Melekat
- ISAK 27 : Pengalihan Aset dari Pelanggan
- ISAK 28 : Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Keuangan

Perusahaan masih mengevaluasi dampak yang mungkin timbul atas penerbitan standar, interpretasi baru atau revisi standar dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan.

29. Penyelesaian Laporan Keuangan

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyajian laporan keuangan yang telah diselesaikan pada tanggal 23 Februari 2018.